



Edukasi Tentang Manfaat Terapi Komplementer Pada Ibu Nifas

Ariu Dewi Yanti^{1*}, Siti Indatul L¹, Firda Muflikhatul I¹, Eka Fauziah R¹

¹Program Studi Kebidanan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

*Corresponding author E-mail: Ariu914@gmail.com

Received: 07 July 2023. Revised: 20 August 2023. Accepted: 14 September 2023

ABSTRACT

Problems that often occur in postpartum mothers are starting from worry and anxiety in facing childbirth, having a good role as a mother, feeling laceration pain due to childbirth (both normal and SC), feeling tired, and experiencing sleep disturbances which result in inhibited or not milk production. Then the solution that can be done in overcoming the above problems is by pharmacological and non-pharmacological ways. One of the non-pharmacological ways is to apply complementary therapy. The targets in community service activities are all postpartum mothers in the PMB Ny. Rindra Deviasti, SST., M.KM. The purpose of providing education about complementary therapy is to increase mother's knowledge about the benefits of complementary therapy and provide a sense of relaxation and can reduce anxiety in postpartum mothers. In community service activities, the servant wants to provide education about the benefits of complementary midwifery therapy. Out of 20 respondents, 16 (80%) postpartum mothers did not understand and did not know about the benefits of complementary therapy for postpartum mothers. After being given education about complementary therapy, all postpartum mothers understood the benefits of complementary therapy. After that, postpartum women were given a questionnaire again after being given education. The result was that as many as 20 respondents (100%) already understood the benefits of complementary therapy. Based on the implementation of this service program, there was a change in the knowledge of postpartum mothers about the benefits of complementary therapy, especially for postpartum mothers. With community service activities, it is hoped that it can increase the knowledge of postpartum mothers and be able to overcome problems that often occur, especially anxiety faced during the postpartum period.

Keywords: Education, Complementary Therapy, Postpartum Mother.

ABSTRACT

Permasalahan yang sering terjadi pada ibu nifas yaitu mulai dari kekhawatiran dan kecemasan dalam menghadapi nifas, menjalani peran baik menjadi ibu, merasakan nyeri laserasi akibat proses persalinan (baik normal ataupun SC), merasa lelah, dan mengalami gangguan tidur yang mengakibatkan produksi ASI terhambat atau tidak lancar. Maka solusi yang bisa dilakukan dalam mengatasi masalah diatas adalah dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Salah satu cara non farmakologis adalah dengan menerapkan terapy komplementer. Adapun sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah semua ibu nifas yang ada di wilayah PMB Ny. Rindra Deviasti, SST.,M.KM. Tujuan dari pemberian edukasi tentang terapy komplementer adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat terapi komplementer dan memberikan rasa rileks dan bisa menurunkan kecemasan pada ibu nifas. Pada kegiatan pengabmas pengabdi ingin memberikan edukasi tentang manfaat terapi komplementer kebidanan. Dari 20 responden sebanyak 16 orang (80%) ibu nifas tidak mengerti dan tidak mengetahui tentang manfaat terapi komplementer pada ibu nifas. Setelah diberikan edukasi tentang terapi komplementer, seluruh ibu nifas sudah memahami tentang manfaat terapi komplementer. Setelah itu ibu nifas diberikan kuesioner kembali pasca diberikan edukasi hasilnya bahwa sebanyak 20 responden (100%) sudah mengerti tentang manfaat terapy komplementer. Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian ini didapatkan perubahan pengetahuan pada ibu nifas tentang manfaat terapi komplementer khususnya pada ibu nifas. dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas dan bisa mengatasi masalah-masalah yang sering terjadi terutama kecemasan yang dihadapi selama masa nifas.

Kata Kunci : Edukasi, Terapi Komplementer, Ibu Nifas



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Vol. 4 No. 2 September 2023



PENDAHULUAN

Praktik pemberian asuhan komplementer di dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat semakin menjamur dan diminati semua kalangan (Tangkas N. M. K. L. I. 2018). World Health Organization strategy 2014 - 2023 mengembangkan serta menerapkan pengobatan tradisional dan komplementer dimana pelayanan kesehatan yang diberikan juga memperhatikan aspek holistic dan kultural yang ada (World Health Organization 2013).

Terapi komplementer dalam pelayanan Kesehatan merupakan pengobatan non konvensional yang bertujuan untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam upaya promotif, preventif, rehabilitatif, yang telah teruji kualitas keamanan dan efektifitasnya berdasarkan penelitian dan keilmuan (Hayati F 2021). Adapun pelayanan terapi komplementer pada masa nifas meliputi: aromaterapy, herbal, senam nifas, terapi music, dan massage.

Dalam konteks pelayanan kebidanan, asuhan yang diberikan bersifat holistic care yaitu mencakup aspek fisik, mind, body, dan spiritual (Khuzaiyah S and Kristiyanti R 2020). Kesehatan holistic tidak hanya mencakup aspek fisik saja, akan tetapi mental, social, dan spiritul. Bidan melakukan pelayanan kebidanan kepada ibu nifas harus secara holistic (menyeluruh) dimulai pada saat pengkajian subjektif, objektif, melakukan interpretasi data atau menentukan diagnosa sampai penatalaksanaan (Suptian L. P and Sunjaya D. K 2022).

Ibu nifas pada umumnya mengalami beberapa kecemasan dalam menjalani peran barunya sebagai ibu yang dapat diatasi dengan terapi komplementer. Diantara ini kecemasan yang dirasakan ibu nifas adalah takut tidak bisa menjadi ibu yang baik, khawatir ASI-nya tidak lancar, dan kecemasan-kecemasan lainnya. Berdasarkan dari masalah ini, salah satu terapi komplementer yang dapat diberikan berupa pemberian aromaterapi. Jenis aromaterapy ada banyak yaitu lavender, rosemary, Peppermint, jeruk lemon, jasmine, green tea, Chamomile Roman, coconut, kamboja, dan sakura (Asiyah N and Wigati A 2015). Beberapa jenis tumbuhan tersebut memberikan aroma yang dapat memberikan efek positif bagi tubuh seseorang yang menghirupnya (Amalia, N.R 2017). Dalam pengabdian masyarakat ini, akan diberikan edukasi tentang terapi komplementer pada ibu nifas yakni pemberian aromatherapy lavender sebagai upaya dalam mengatasi keluhan ibu nifas yaitu rasa nyeri akibat laserasi luka pasca melahirkan, gangguan tidur, serta perasaan cemas yang menyebabkan produksi asi kurang dan asi sulit untuk keluar.

Aroma terapi berasal dari kata aroma yang memiliki arti harum atau wangi, therapy diartikan cara pengobatan, sehingga aroma therapy diartikan suatau cara penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak essensia (Cahyasari 2015). Aromaterapi lavender dapat digunakan sebagai salah satu alternatif penanganan non farmakologi, karena memiliki sifat antikonvulsan, antidepresi, anxiolytic, dan bersifat menenangkan. Hal ini terjadi karena adanya senyawa-senyawa





coumarin dalam minyak tersebut (Koensoemardiyah 2009). Selain itu, Penggunaan aromaterapi lavender dapat membantu ibu untuk relaksasi dan kenyamanan sehingga diharapkan produksi ASI dapat meningkat. Saat aromaterapi dihisap, zat aktif didalamnya Zat aktif yang terkandung didalam aroma terapi lavender akan merangsang hipotalamus untuk memproduksi dan mengeluarkan endorphin. Proses ini terjadi pada saat aroma terapi dihisap. Endorphin sebagai zat yang menimbulkan rasa tenang, relaks, dan bahagia, endorphin dikenal dengan hormone kebahagiaan dan memiliki efek sebagai analgetik. (McCullough, 2018). Pemberian aroma terapi dengan inhalasi dilakukan dengan berbagai cara dengan dihisap melalui tisu, dihirup melalui telapak tangan, dan penguapan. (Laura Diva De M and RM 2015).

Studi pendahuluan dilapangan ditemukan masalah yang sering terjadi pada ibu nifas yaitu rasa cemas berlebih selama menjalani masa nifas dan menyusui. Untuk mengatasi masalah ini, biasanya ibu nifas memilih diam atau bercerita pada orang tua atau suami. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memberikan edukasi tentang manfaat terapi komplementer ibu nifas yaitu aromaterapi lavender sebagai upaya dalam mengatasi keluhan atau masalah yang sering terjadi selama masa nifas khususnya kecemasan yang dirasakan oleh ibu. Minyak esensial lavender dapat digunakan untuk mengobati insomnia, memperbaiki kualitas tidur dan mengurangi kebutuhan obat penenang di malam hari. Adapun tehnik dalam pemberian aromatherapy melalui difusi, perendaman, kompres, massage, inhalasi, dan dihirup melalui tissue. Semua tehnik yang diberikan memberikan tujuan yang sama yaitu untuk membantu pasien agar mendapatkan kenyamanan dan rileks sehingga efek yang diharapkan dapat dirasakan oleh pasien. Pemijatan atau menghirup minyak esensial lavender dapat memperbaiki kualitas tidur pada pasien dengan kecemasan. Minyak esensial oil lavender dapat mengurangi kecemasan pada pasien insentif, dan menurunkan kecemasan pada pasien dengan anxiety. Selain itu, minyak esensial lavender dapat digunakan untuk mengurangi nyeri dan memberikan rasa nyaman. Menghirup aromaterapi lavender yang memiliki efek relaksasi pada sistem saraf pusat hipotalamus membantu meningkatkan perkembangan hormon oksitosin, yang berpengaruh pada peningkatan produksi ASI (Ohorella F et al. 2021).

Mengangkat fenomena yang ada, maka pengabdian ini akan dilakukan pada ibu nifas beserta Bidan selaku mitra dari pengabdian untuk bersama memberikan edukasi tentang terapi komplementer dan menerapkan salah satu jenis komplementer yaitu pemberian aromaterapi lavender pada ibu nifas. Besar harapan manfaat yang bisa dirasakan ibu nifas dalam mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kesehatan ibu. Manfaat lain juga dirasakan mitra yang akan menjadi fasilitator dalam pemberian terapi komplementer terutama dalam pemberian aromaterapi, serta dapat melengkapi pelayanan komplementer sesuai permasalahan dan kebutuhan ibu terutama pada





Ibu nifas.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Waktu melaksanakan program pada tanggal 28 Juni 2023, lokasi yang digunakan yaitu di wilayah Bidan Praktik Mandiri Ny. Rindra Deviasti, SST., M.KM Kabupaten Mojokerto.

Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan Edukasi tentang manfaat terapi komplementer pada ibu nifas adalah sebagai berikut :

- a. Media
 - Power point
 - Undangan
 - Flyer
 - Banner
- b. Alat pendukung
 - LCD
 - Proyektor

Pembentukan Tim pelaksana Kegiatan

Ketua pelaksana pengabdian masyarakat menunjuk beberapa anggota pelaksana untuk membantu jalannya kegiatan pengabdian. Anggota yang dilibatkan berasal dari dosen pengajar dan mahasiswa prodi kebidanan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto, diantaranya Firda Muflikhatul Izza dan Eka Fauziah Ramadhan.

Observasi lapangan

Berkoordinasi dengan bidan Rindra Deviasti, SST.,M.KM dengan kunjungan ke PMB untuk melakukan indentifikasi permasalahan yang ada di TPMB kemudian mencari solusi bagi masalah tersebut.

Izin pelaksanaan

Ketua pelaksana kegiatan berkunjung ke PMB yang menjadi mitra untuk meminta izin pelaksanaan kegiatan sosialisasi meliputi penentuan lokasi, waktu kegiatan, jumlah masyarakat yang diundang serta kebutuhan – kebutuhan pendukung yang diperlukan dalam program kegiatan pengabdian masyarakat.

Sosialisasi program dan penyuluhan

Kegiatan dimulai dengan pengurusan proses perizinan kepada pihak yang ditempati pengabmas, Dilanjutkan dengan berkomunikasi serta berdiskusi dengan pemilik PMB (Praktik



Bidan Mandiri) di wilayah Mojokerto. Tim pengabmas mempersiapkan bahan dan materi, tempat pelaksanaan pengabmas dan kontribusi lainnya. Pemberian Edukasi Terapi komplementer dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2023.

Peserta Edukasi Terapi Komplementer adalah ibu nifas yang berada di PMB (Praktik Mandiri Bidan). Sebelum dilakukan penyuluhan sebelumnya diberikan kuesioner terlebih dahulu kepada audiens, kegiatan penyuluhan diawali dengan pemberian materi dalam bentuk PPT Tentang terapi komplementer untuk mengatasi rasa nyeri akibat laserasi luka pasca melahirkan, gangguan tidur, serta perasaan cemas yang menyebabkan produksi ASI kurang dan ASI sulit untuk keluar pada ibu nifas selama masa nifas. Proses berjalan lancar, diskusi dan argument berlangsung baik dan mendapatkan kesamaan persepsi dalam proses diskusi. Setelah diberikan Edukasi, dibagikan kuesioner lagi kepada audiens untuk mengetahui apakah semua ibu nifas sudah mengerti tentang manfaat terapi komplementer selama masa nifas dan menyusui.

Evaluasi Program

Adapun evaluasi yang dilakukan dengan indikator dan rancangan evaluasi diperoleh sebagai berikut:

1. Jumlah peserta yang hadir adalah ibu nifas dengan jumlah kehadiran lebih dari 80% dari target awal
2. Keantusiasan peserta Edukasi terapi komplementer sangat jelas dimana seluruh peserta terlibat aktif selama kegiatan berlangsung
3. Evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan secara umum berjalan dengan baik dan memuaskan peserta maupun tim pelaksana.

Khalayak Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya untuk ibu nifas tentang manfaat terapi komplementer selama masa nifas dan menyusui. Adapun jumlah peserta yang ikut serta sebanyak 20 orang.

Tabel 1. Ibu Nifas di Wilayah Kerja PMB Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto

NO	Nama	Umur (Th)	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Salsa	26	SMA	Bekerja
2.	Maisyah	22	SMP	IRT
3.	Sulistya	22	SMA	IRT
4.	Dasni	25	SMP	IRT
5.	Sumiasih	33	SMP	IRT
6.	Saudah	32	SMA	IRT
7.	Hani	27	SMA	IRT



NO	Nama	Umur (Th)	Pendidikan	Pekerjaan
8.	Wasi'ah	33	SMP	IRT
9.	Musrifah	31	SMP	IRT
10.	Zulaikha	25	SMA	IRT
11.	Sa'diyah	28	SMA	IRT
12.	Ernawati	27	SMP	IRT
13.	Aliyah	27	SMA	IRT
14.	Nurul Magfiroh	24	SMA	IRT
15.	Aisyah Nur	27	SMA	IRT
16.	Bella Yanti	24	SMA	Bekerja
17.	Dila Safira	22	SMA	IRT
18.	Irma	25	SMA	Bekerja
19.	Dewi	27	SMA	IRT
20.	Sri ayu	29	SMP	IRT

Metode yang digunakan

Untuk merealisasikan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, penulis menggunakan metode dengan beberapa tahap. Pertama : pembentukan tim pelaksana pengabdian, dari ketua dan anggota. Kedua : Observasi lapang atau surve lokasi. Ketiga : Perizinan sekaligus sosialisasi program. Keempat : Kegiatan sosialisasi program berupa penyampaian materi manfaat terapi komplementer selama masa nifas dan menyusui. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan :

1. Pembagian leaflet
2. Penyampaian materi manfaat terapi komplementer selama masa nifas dan menyusui
3. Diskusi bersama dan evaluasi materi yang telah disampaikan

PEMBAHASAN

Terapi komplementer dalam pelayanan Kesehatan merupakan pengobatan non konvensional yang bertujuan untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam upaya promotif, preventif, rehabilitatif, yang telah teruji kualitas keamanan dan efektifitasnya berdasarkan penelitian dan keilmuan (Hayati F 2021). Adapun pelayanan terapi komplementer pada masa nifas meliputi: aromaterapy, herbal, senam nifas, terapi music, dan massage.

Dalam konteks pelayanan kebidanan, asuhan yang diberikan bersifat holistic care yaitu mencakup aspek fisik, mind, body, dan spiritual (Khuzaiyah S and Kristiyanti R 2020). Kesehatan holistic tidak hanya mencakup aspek fisik saja, akan tetapi mental, social, dan spiritual. Bidan melakukan pelayanan kebidanan kepada ibu nifas harus secara holistic (menyeluruh) dimulai pada saat pengkajian subjektif, objektif, melakukan interpretasi data atau menentukan



diagnosa sampai penatalaksanaan (Suptian L. P and Sunjaya D. K 2022).

Kegiatan edukasi kesehatan tentang terapi komplementer untuk ibu nifas dan menyusui yang diselenggarakan, merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan prodi kebidanan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto, bekerjasama dengan Praktik Mandiri Bidan wilayah Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2023, pukul 09.00 – 11.30 WIB. Kegiatan ini melibatkan Mahasiswa dan ibu – ibu nifas serta menyusui sebagai obyek penyuluhan atau edukasi. Kegiatan edukasi kesehatan kesehatan tentang terapi komplementer untuk ibu nifas dan menyusui yang dilaksanakan mendapatkan respon sangat positif dari mitra bidan dan ibu-ibu nifas, ini terlihat dari jumlah kehadiran peserta yang ikut dalam kegiatan tersebut, peserta hadir sebanyak 20 orang.



Gambar 1. Edukasi Tentang Manfaat Terapi Komplementer pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja PMB Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto

Selain itu juga selama pemaparan materi, peserta terlihat serius mendengarkan dan memperhatikan pameri. Berdasarkan informasi yang diterima dari hasil observasi atau survei menunjukkan bahwa masih banyak ibu-ibu nifas di Kabupaten Mojokerto yang memiliki masalah





selama masa nifas dan menyusui, serta tidak mengetahui adanya terapi komplementer, sehingga permasalahan ibu tidak dapat teratasi dengan baik. Kurangnya pengetahuan dan praktik komplementer yang memadai menjadi keterbatasan bagi tenaga kesehatan terutama bidan dalam asuhan untuk mengatasi permasalahan ini. Ibu nifas yang datang ke lokasi mitra sebagian besar mengeluhkan banyak kekhawatiran dalam menghadapi masa nifas, seperti peran baik menjadi seorang ibu, ibu kerap merasakan nyeri laserasi akibat proses persalinan (baik normal maupun SC), ibu merasa Lelah, cemas dan mengalami gangguan tidur yang mengakibatkan produksi asi terhambat/tidak lancar, dan masalah yang lain. Penanganan yang diberikan selama ini hanya sebatas pemberian booster ASI pada ibu agar produksi ASI meningkat tanpa menyelesaikan permasalahan mengenai kecemasan dan gangguan tidur pada ibu tersebut.

Berdasarkan masalah yang muncul, pengabdian ini dilakukan untuk memberikan edukasi tentang pelayanan komplementer ibu nifas. Adapun jenis komplementer yang diberikan pada ibu nifas adalah aromatherapy lavender, selain mengatasi masalah produksi ASI sedikit aromaterapi lavender bertujuan untuk memberikan efek relaksasi pada ibu nifas yang dapat mengurangi rasa cemas, nyeri yang dirasakan, serta membantu ibu lebih nyaman dan dapat meningkatkan kualitas tidur ibu nifas.

Kegiatan edukasi kesehatan tentang terapi komplementer untuk ibu nifas dan menyusui meliputi pembagian leaflet materi, penyampaian materi terapi komplementer, diskusi bersama dan evaluasi materi yang telah disampaikan. Dengan terlaksananya kegiatan edukasi kesehatan ini, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu-ibu nifas tentang manfaat terapi komplementer dan membantu mengatasi masalah yang dialami oleh ibu nifas.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), Mitra Bidan di Kabupaten Mojokerto dan mahasiswi Prodi Kebidanan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto.

KESIMPULAN

Permasalahan yang sering terjadi pada ibu nifas yaitu mulai dari kekhawatiran dan kecemasan dalam menghadapi nifas, menjalani peran baik menjadi ibu, merasakan nyeri laserasi akibat proses persalinan, merasa lelah, dan mengalami gangguan tidur yang mengakibatkan produksi ASI tidak lancar. Maka solusi yang bisa dilakukan dalam mengatasi masalah diatas adalah dengan menerapkan terapi komplementer. Dari 20 responden sebanyak 17 orang (85%) ibu nifas tidak mengerti dan tidak mengetahui tentang manfaat terapi komplementer pada ibu nifas. Setelah diberikan edukasi tentang terapi komplementer, seluruh ibu nifas sudah memahami





tentang manfaat terapi komplementer. Setelah itu ibu nifas diberikan kuesioner kembali pasca diberikan edukasi hasilnya bahwa sebanyak 20 responden (100%) sudah mengerti tentang manfaat terapi komplementer. Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan didapatkan adanya peningkatan pengetahuan pada ibu nifas tentang manfaat terapi komplementer khususnya pada ibu nifas.

Saran

Kegiatan penyuluhan bisa lebih dioptimalkan lagi dan dilakukan secara kontinyu sehingga bisa meningkatkan pengetahuan pada masyarakat khususnya pada ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N.R. 2017. 'Perbedaan Efektivitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Haid Pada Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Padang'. Jurnal Kebidanan Poltekkes Padang.
- Asiyah N and Wigati A. 2015. 'Minyak Aromaterapi Lavender Sebagai Media Peningkatan Produksi ASI'. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan 6(2).
- Cahyasari. 2015. 'Efektifitas Inhalasi Aroma Terapi Lavender Dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Persepsi Nyeri Pada Insersi Av Shunt Pada Pasien Haemodialisa DiRSUD Margono Soekarjo Purwokerto'. Jurnal Ilmiah Keperawatan.
- Hayati F. 2021. 'Pendidikan Kesehatan Tentang Terapi Komplementer Dalam Kehamilan'. Jurnal Abdimas Kesehatan 3(2):120.
- Khuzaiyah S and Kristiyanti R. 2020. 'Paket Edukasi Ibu Hamil Untuk Mewujudkan Anak Sehat Dan Cerdas Melalui Pendekatan Asuhan Kebidanan Holistik'. Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks 8(2).
- Koensoemardiyah. 2009. A-Z Aromaterapi Untuk Kesehatan, Kebugaran, Dan. Kecantikan. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Laura Diva De M and RM. 2015. 'Efektifitas Aromaterapi Lavender Terhadap Kualitas Tidur Ibu Postpartum'. Jurnal Of Midwifery (JOM) 29.
- Ohorella F, Kamaruddin M, Triananinsi N, and Kebidanan S. 2021. 'Efektifitas Aromatherapy Uap Lavender Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas'. 7(2).
- Suptian L. P and Sunjaya D. K. 2022. 'Model Konseptual Pelayanan Kebidanan Holistik Pada Ibu Hamil Di Bidan Praktik Mandiri Kabupaten Garut'. Jurnal Integrasi Kesehatan Dan Sains (JKS) 4(1):1–6.
- Tangkas N. M. K. L. I. 2018. 'KEWENANGAN BIDAN DALAM MELAKUKAN METODE PERSALINAN GENTLE BIRTH PADA IBU BERSALIN MELALUI PENDEKATAN HOLISTIC CARE'. Journal Kesehatan MIDWINERSLION 3:1–7.
- World Health Organization. 2013. 'WHO Traditional Medicine Strategy 2014-2023'.

